



Perbandingan Efektivitas QRIS dengan Metode Pembayaran Non-Tunai Lain dalam Mendorong Ekonomi Digital

Fikih^{1*}; Leonnel Fridelon Nitung²; Michael Fransisico Lie³; Yossinomita Yossinomita⁴

Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa,, Jambi, Indonesia

E-mail : fikihb52@gmail.com¹, leonnelnitung@gmail.com², michaelfransisico243@gmail.com³, yossinomita.saputra@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Thehok - Jambi 36138

* Penulis Korespondensi: fikihb52@gmail.com

Abstract. *This study aims to compare the effectiveness of QRIS with other cashless payment methods in driving the development of the digital economy in Indonesia. The background to this study stems from the increasing use of digital transactions and the strategic role of QRIS as a national standard for QR-based payments. Google Forms was used to disseminate the survey online and successfully collected 100 respondents who were users of cashless digital payment services. A purposive sampling technique was used to ensure that respondents had experience using QRIS and other digital payment methods. Data were examined using the SmartPLS 4 program using a Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach to test the relationships between variables. The results indicate that perceived ease of use, transaction security, and influence on digital behavior have a positive or significant influence on QRIS effectiveness. However, availability and accessibility variables did not have a significant effect. This finding indicates that QRIS effectiveness is more influenced by user experience and perceptions, rather than availability or ease of access. This research is expected to contribute to the development of strategies to increase digital payment adoption in Indonesia.*

Keywords: *Cashless Payment; Ease of Use; Transaction Security; Digital Behavior; Payment Effectiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas QRIS dengan metode pembayaran non-tunai lainnya dalam mendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya penggunaan transaksi digital serta peran strategis QRIS sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* dan berhasil mengumpulkan 100 responden yang merupakan pengguna layanan pembayaran digital non-tunai. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman menggunakan QRIS maupun metode pembayaran digital lainnya. Data dianalisis menggunakan software SmartPLS 4 melalui pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, keamanan transaksi dan pengaruh terhadap perilaku digital memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap efektivitas QRIS. Namun demikian, variabel ketersediaan & aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas QRIS lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi pengguna, bukan oleh tingkat ketersediaan ataupun kemudahan akses. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan adopsi pembayaran digital di Indonesia

Kata Kunci: Pembayaran non-tunai; Kemudahan Penggunaan; Keamanan Transaksi; Perilaku Digital; Efektivitas Pembayaran

1. LATAR BELAKANG

Indonesia tengah dalam fase transformasi keuangan yang besar, yang dipicu oleh tingginya akses internet dan pengguna smartphone, serta dukungan regulasi dari pihak berwenang. Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap cara orang melakukan pembayaran. Dulu, orang biasanya membayar menggunakan uang tunai, tetapi sekarang banyak yang beralih ke metode pembayaran yang tidak menggunakan tunai yang lebih efisien melalui aplikasi di smartphone. Dengan tidak menggunakan uang tunai dan dompet, pengguna dapat melakukan transaksi

digital hanya dengan smartphone mereka, membuat proses ini lebih cepat, sederhana, dan aman (Widyamada Pitaloka et al., 2023). Menurut Mendrofa et al., (2024), Uang digital merupakan sarana transaksi yang bergantung pada teknologi elektronik di mana nilainya tersimpan dalam format digital. Kemunculan uang elektronik di tengah masyarakat bertujuan untuk menekan peningkatan penggunaan uang fisik (Nursari et al., 2019).

Pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) berupaya untuk memperluas penggunaan QRIS agar dapat berfungsi sebagai metode pembayaran resmi di berbagai negara. Langkah ini, dengan adanya QR lintas negara, diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata, membantu pelaku UMKM, serta memperkuat sistem keuangan digital di tingkat nasional. Hingga Februari 2023, total nilai transaksi melalui QRIS telah mencapai 12,28 triliun rupiah, dengan jumlah pedagang yang telah mengadopsi QRIS mencapai 24.900.000, (Zusrony et al., 2023). Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik meningkat tajam menjadi Rp 65,7 triliun pada kuartal pertama tahun 2024, menunjukkan perubahan nyata dari metode pembayaran tunai ke sistem digital. Sebelum melaksanakan transaksi, pengguna wajib melakukan pembayaran kepada penerbit serta menyimpan dana dalam bentuk elektronik. Gelombang revolusi ini diprakarsai oleh munculnya e-wallet tradisional seperti GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja yang menerapkan model bisnis berbasis platform. Transformasi digital di sektor keuangan adalah salah satu kejadian paling signifikan di zaman ekonomi digital. Proses digitalisasi pembayaran, terutama melalui dompet elektronik dan layanan fintech, telah merevolusi cara individu melakukan transaksi dan berhubungan dengan sistem keuangan, (Rahmatullah, 2025). Mereka sukses berkat strategi menarik pengguna yang agresif dengan menawarkan promosi, diskon, cashback, dan integrasi mendalam dengan platform ride-hailing, e-commerce, serta layanan on-demand lainnya (Bagaskoro et al., 2025). Meskipun model ini terbukti mampu membentuk kebiasaan baru, ia juga menimbulkan masalah mendasar berupa fragmentasi sistem pembayaran.

Para pemilik usaha, terutama usaha UMKM, Berdasarkan kajian (Raspati & Kadiyono, 2023), mengadopsi kerangka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM adalah entitas bisnis yang mandiri dan dioperasikan oleh perorangan ataupun lembaga yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam bidang ekonomi, memberikan kontribusi yang besar terhadap kegiatan ekonomi dan kemajuan nasional. Menghadapi tantangan efisiensi karena keharusan untuk memasang berbagai kode QR dari berbagai penyedia serta mengelola saldo yang tidak terpusat. Di sisi lain, konsumen perlu memiliki beberapa aplikasi dan mengatur saldo di setiap e wallet agar dapat bertransaksi dengan beragam merchant, yang menimbulkan fenomena yang dikenal sebagai "dompet digital yang terfragmentasi (Bagaskoro et al., 2025). " Pemecahan ini

menghalangi efisiensi ekonomi dan akses keuangan yang lebih luas. Untuk mengatasi masalah ini, Bank Indonesia sebagai lembaga moneter meluncurkan QRIS (Standar Kode Respon Cepat Indonesia) pada bulan Agustus 2019. QRIS menyediakan berbagai opsi sistem pembayaran digital yang tergabung dalam satu platform, yang dapat diakses dengan gampang oleh pelaku usaha dan pelanggan. Diharapkan keberadaan QRIS bisa menambah efektivitas dalam proses penerimaan uang, baik untuk usaha kecil maupun besar, serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi, (Suyatna, 2024).

QRIS bukan hanya sekadar teknologi kode QR, melainkan merupakan sebuah kebijakan standarisasi nasional yang bertujuan menciptakan interoperabilitas dalam sistem pembayaran digital. Dengan satu kode QR yang distandarisasi, para pedagang dapat mendapatkan pembayaran dari beragam aplikasi perbankan dan dompet elektronik yang terintegrasi dalam ekosistem QRIS. Kebijakan ini menjadi pengubah signifikan dengan mengalihkan persaingan dari tingkat platform ke tingkat ekosistem, di mana kolaborasi menjadi lebih diutamakan daripada kompetisi yang bersifat eksklusif. Menurut Ghilman & Tambunan (2023), keyakinan konsumen memiliki dampak yang besar terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran digital QRIS, konsumen yakin bahwa teknologi pembayaran digital QRIS dapat dipercaya dalam menjaga keamanan transaksi mereka. Penetapan QRIS telah memberikan dampak yang besar terhadap efisiensi dalam bertransaksi, terutama bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjadi pilar perekonomian dalam negeri. Dengan adanya standarisasi ini, pelaku bisnis tidak lagi terbebani dengan kewajiban untuk menyediakan beragam QR yang berbeda demi melayani konsumen dari berbagai jenis metode pembayaran.

Perubahan ini juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam percepatan digitalisasi perekonomian nasional. Bank Indonesia mencatat bahwa jumlah pedagang yang mengadopsi QRIS terus bertambah setiap tahun, dan telah melampaui angka 30 juta pedagang pada awal 2024, yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini menunjukkan bahwa QRIS bukan hanya sekadar alat untuk bertransaksi, melainkan juga sebagai instrumen kebijakan publik untuk meningkatkan inklusi keuangan, memperkuat literasi digital, dan mendorong terbentuknya ekosistem keuangan digital yang lebih stabil dan kompetitif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Model

Kemudahan Penggunaan

Menurut Siregar et al. (2024), kemudahan penggunaan adalah keyakinan seseorang tentang seberapa baik teknologi informasi dapat dimanfaatkan tanpa menimbulkan kesulitan yang signifikan. Konsep ini fokus pada bagaimana pengguna memahami tingkat kejernihan, kesederhanaan, dan kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem. Ketika pengguna merasa bahwa teknologi itu tidak memerlukan usaha besar untuk dipahami atau dioperasikan, maka pandangan positif terhadap teknologi tersebut akan meningkat. Elemen-elemen seperti antarmuka yang mudah dipahami, intruksi yang jelas, dan navigasi yang sederhana menjadi bagian penting yang membentuk pandangan tentang kemudahan penggunaan. Presepsi kemudahan adalah sebuah keyakinan pengguna terhadap penerapan suatu teknologi akan terlepas dari upaya. Pandangan mengenai kemudahan dipandang sebagai sebuah keyakinan mengenai proses dalam membuat keputusan. Ketika seseorang meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dipakai, maka individu tersebut akan menggunakannya (Agung & Tanamal, 2021).

Keamanan Transaksi

Menurut Sugiyanto et al. (2021), Transaksi merupakan interaksi antara dua pihak (Penjual dan Pembeli) yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dengan adanya informasi/bukti/dokumen yang disertakan dalam jurnal setelah dilakukan pencatatan. Faktor keamanan dalam transaksi adalah elemen utama yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kepuasan pelanggan. Hasil ini menunjukkan betapa krusialnya untuk meningkatkan aspek keamanan, kenyamanan, dan kecepatan pada sistem pembayaran digital QRIS guna mendukung penggunaan yang lebih luas di kalangan UMKM, (Sari & Zaerofi, 2025).

Ketersediaan dan Aksesibilitas

Ketersediaan merujuk pada situasi di mana suatu sumber daya, barang, layanan, informasi, atau fasilitas dapat ditemukan dan dijangkau oleh pengguna pada waktu, lokasi, dan kuantitas yang diperlukan. Ketersediaan tidak hanya berfokus pada keberadaan fisik saja, melainkan juga pada kapasitas sistem atau penyedia dalam menjamin bahwa objek tersebut siap untuk digunakan secara maksimal. Ini mencakup beberapa aspek, seperti kemudahan dalam mengakses, tingkat kesiapan operasional, dan keberlanjutan dalam layanan, sehingga pengguna dapat memanfaatkannya tanpa mengalami masalah teknis, penundaan, atau batasan fungsi. Oleh karena itu, tingkat ketersediaan yang tinggi sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap produk atau layanan yang ditawarkan.

Muhammad et al. (2025), Aksesibilitas merupakan sebuah sarana yang dapat mempermudah individu dalam melakukan perjalanan. Tingkat kemudahan akses yang baik juga mempengaruhi seberapa efektif pembayaran, terutama dalam hal layanan publik dan transaksi digital. Semakin sederhana seseorang bisa mencapai suatu layanan-baik dengan cara fisik maupun dengan bantuan teknologi, maka semakin cepat dan terarah proses pembayaran bisa terlaksana.

Aksesibilitas merupakan sifat yang krusial dalam geografi ruang, mencakup area kecil seperti elemen dalam bangunan maupun daerah yang lebih luas seperti elemen dalam kawasan kota. Selain itu, dapat dijelaskan bahwa aksesibilitas adalah aspek yang sangat vital dan perlu untuk diperbaiki dalam konteks urban. Berdasarkan informasi dari salah satu divisi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yakni Division for Social Policy and Development (DSPD UN, 2016), dinyatakan bahwa aksesibilitas adalah syarat penting untuk mewujudkan hak sepenuhnya dan partisipasi penyandang disabilitas dalam masyarakat serta Pembangunan, (Darmadi et al., 2021).

Pengaruh Terhadap Perilaku Digital

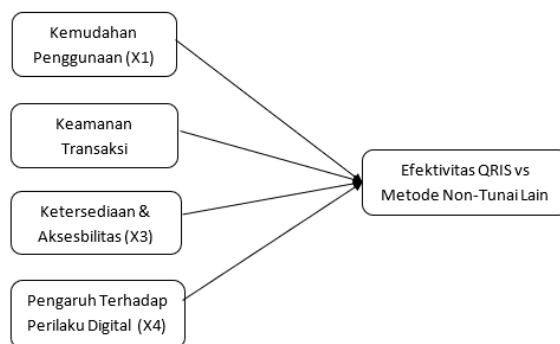
Perkembangan sistem pembayaran elektronik telah memengaruhi cara orang berperilaku saat melakukan transaksi finansial. Kenyamanan dalam penggunaan, kecepatan dalam bertransaksi, serta pandangan tentang keuntungan yang dihadirkan oleh sistem pembayaran elektronik membuat banyak orang berpindah dari cara pembayaran tunai ke metode non-tunai. Sistem pembayaran elektronik juga menciptakan pola baru dalam bertransaksi yang lebih sederhana, efektif, dan berbasis aplikasi, (Saputri et al., 2025). Teknologi pembayaran digital memiliki dampak yang sangat besar pada perilaku konsumen, terutama dalam meningkatkan ketertarikan dan frekuensi penggunaan sistem pembayaran tanpa uang tunai. Hal ini disebabkan oleh berbagai elemen seperti kenyamanan, manfaat, dan efektivitas transaksi.

Hal ini mempengaruhi kenyamanan Masyarakat dalam merasakan kemudahan pembayaran non-tunai berbasis QR code yang dapat digunakan melalui aplikasi dompet digital (E-wallet), mobile banking, atau aplikasi lainnya, yang mencakup dari pendaftaran hingga transaksi, merupakan cerminan dari kemudahan yang mereka alami. Hal ini berhubungan erat dengan desain antarmuka yang intuitif serta kemudahan akses terhadap layanan yang ditawarkan.

Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain

QRIS merupakan suatu bentuk standar untuk pembayaran menggunakan kode QR yang memungkinkan adanya kerjasama antar penyedia layanan dalam sistem pembayaran. Dengan adanya QRIS, sebuah kode QR dapat digunakan untuk menerima dana dari berbagai aplikasi perbankan atau dompet digital yang sudah terhubung. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menciptakan efisiensi, mempercepat penerimaan pembayaran digital di usaha mikro, kecil, dan menengah, serta menurunkan biaya operasional dari sistem pembayaran yang berlaku di negara. (Bagaskoro et al., 2025). Efektivitas QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran Non-Tunai lainnya dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, biaya, keamanan, dan keterjangkauan layanan. QRIS sebagai standar pembayaran berbasis Kode QR yang di perkenalkan oleh bank indonesia menawarkan proses transaksi yang lebih sederhana dibandingkan metode non tunai lainnya seperti transfer bank, kartu debit/kredit, virtual account, maupun e-wallet non QRIS.

Dari segi kemudahan, Qris hanya memerlukan pemindaian satu kode untuk berbagai aplikasi pembayaran sehingga pengguna tidak perlu memilih bank atau penyedia layanan tertentu. Hal ini berbeda dengan transfer bank atau virtual account yang membutuhkan nomor rekening dan langkah konfirmasi tambahan. Pada aspek kecepatan, transaksi QRIS umumnya lebih cepat karena sistem bekerja secara otomatis tanpa proses verifikasi manual. Sementara itu, metode nontunai lain seperti kartu debit atau kredit kadang memerlukan koneksi mesin ECD yang stabil, sehingga berpotensi terjadi kegagalan transaksi. Dari sisi biaya, QRIS memiliki tingkat biaya yang relatif rendah dan transparan bagi merchant, sedangkan kartu debit atau kredit memiliki biaya MDR yang lebih tinggi. Beberapa metode Non-Tunai seperti top up e-wallet atau transfer bank juga masih membebankan biaya administrasi tertentu kepada pengguna. Dalam hal keamanan, QRIS meminimalkan kontak fisik karna seluruh proses berlangsung digital, serta menggunakan enkripsi dan pengawasan langsung dari sistem Bank Indonesia.



Gambar 1. Struktur Penelitian

Pengumpulan Data

Data mentah dari survei ini diperoleh melalui metode distribusi multi-pertanyaan, di mana para responden diminta memberikan jawaban terkait variabel penelitian seperti kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, ketersediaan dan aksesibilitas, pengaruh perilaku digital, terhadap efektivitas QRIS vs metode non-tunai lain. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form untuk memudahkan penyebaran kuesioner secara luas. Tautan Google Form dibagikan kepada khalayak umum melalui berbagai platform digital, termasuk aplikasi WhatsApp dan media sosial lainnya, sehingga memungkinkan partisipasi dari masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Melalui proses penyebaran yang dilakukan secara terbuka tersebut, penelitian ini berhasil menghimpun sebanyak 100 responden. Partisipan yang terlibat merupakan pengguna aktif platform belanja online yang memberikan pandangan nyata terkait perilaku, kebutuhan, dan persepsi mereka. Jumlah responden ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kecenderungan umum terkait faktor-faktor yang mempengaruhi variabel variabel yang ada.

Metode Analisis

Para peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam studi ini, yang bersifat objektif dan berlandaskan pada pengukuran angka. Pendekatan kuantitatif sangat efektif untuk menganalisis Variabel X dan Y. Penelitian ini menyajikan sejumlah hasil tes, diantaranya tes model (R-Square), Pengujian Hipotesis, Serta Tes Validitas Konvergensi dan Diskriminan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Sumber : Data Penelitian, tahun 2025

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Kemudahan Penggunaan	-Kemudahan Penggunaan QRIS -Kemudahan Metode Non-Tunai Lain -Kecepatan Transaksi QRIS -Kemudahan Aplikasi Pendukung QRIS	Likert 1-5
Keamanan Transaksi	-Rasa Aman Menggunakan QRIS -Kemanan Metode Non-Tunai Lain -Persepsi Risiko Penipuan QRIS -Kepercayaan	Likert 1 - 5
Ketersediaan & Aksesibilitas	-Ketersediaan QRIS di Merchant -Ketersediaan Metode Non-Tunai -Ketersediaan QRIS di Berbagai Sektor -Minimnya Kendala Teknis QRIS -Big Sale	Likert 1-5
Pengaruh Terhadap Perilaku Digital	-QRIS Meningkatkan Transaksi Digital -Metode Non-Tunai Lain Meningkatkan Transaksi Digital -Pengurangan Penggunaan Uang Tunai Sesuai Manfaat -Motivasi Transaksi Karena Fitur Promo	Likert 1-5
Efektifitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lainnya	-Efisien QRIS -Kenyamanan Transaksi dengan QRIS -Peran QRIS Pada Ekonomi Digital -Efektivitas QRIS	Linkert 1-5

3. METODE PENELITIAN

Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari masyarakat atau khalayak umum, para peneliti menggunakan Google Forms untuk mendistribusikan kepada masyarakat dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Dari hasil pendistribusian Quisioner ada 100 masyarakat yang menanggapi secara keseluruhan. Mayoritas dari 100 responden adalah para remaja berumur 16 hingga 20 tahun, baik laki-laki maupun perempuan.

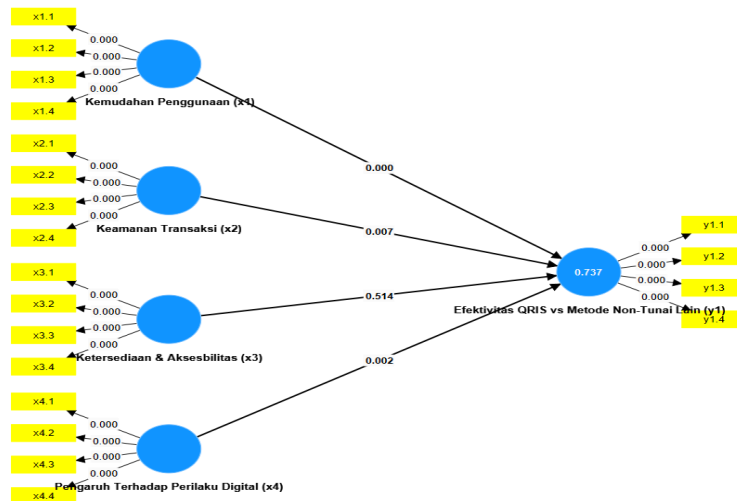
Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis karakteristik Responden	Opsi	Jumlah	Total
Jenis Kelamin	-Laki-Laki	50 Orang	100 Responden
	-Perempuan	50 Orang	
Umur	-<16	3 Orang	100 Responden
	-16 - 20	73 Orang	
	-21 – 27	21 Orang	
	-28 - 35	2 Orang	
	->35	1 Orang	

Sumber: Data Penelitian, tahun 2025

Uji Validitas Convergent Validity

Indeks refleksi dimanfaatkan untuk menilai kekuatan model prediktif, sedangkan SmartPLS 4 digunakan dalam menguji hubungan antar nilai skala maupun item. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila setiap indikator memiliki nilai factor loading di atas 0,7. Proses estimasi dilakukan menggunakan SmartPLS 4 versi 4.1.0.9, dan hasil dari model eksploratif tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 serta Tabel 3.



Sumber : Output SmpartPLS 4, tahun 2024.

Gambar 2. Output Diagram dari Algoritma PLS

Tabel 3. Outher Loading

	Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	Keamanan Transaksi (x2)	Kemudahan Penggunaan (x1)	Ketersediaan & Aksesibilitas (x3)	Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4)
x1.1			0.780		
x1.2			0.769		
x1.3			0.857		
x1.4			0.841		
x2.1		0.883			
x2.2		0.780			
x2.3		0.827			
x2.4		0.855			
x3.1				0.877	
x3.2				0.769	
x3.3				0.783	
x3.4				0.856	
x4.1					0.838
x4.2					0.864
x4.3					0.757
x4.4					0.805
y1.1	0.906				
y1.2	0.916				
y1.3	0.869				
y1.4	0.909				

Sumber : Data diproses menggunakan SmartPLS 4, tahun 2024.

Berdasarkan tabel 3 outer loading di atas, semua koefisien lebih besar dari 0,7, jadi semua ukuran validitas konvergen dapat diandalkan. Akibatnya, model empiris yang disarankan dapat dianggap sebagai model standar yang bekerja dengan semua dan memiliki koefisien yang signifikan.

Uji Validitas Diskriminan

Hasil *cross-loading* digunakan untuk menguji validasi diskriminan. Nilai metrik dibandingkan dengan komponen lainnya. Berdasarkan Tabel 5 cross loading dibawah ini, kriteria telah terpenuhi. Nilai konstruksi dan ukuran item yang lebih besar dari pada nilai konstruksi dan item pengukuran lainnya.

Tabel 4. Cross Loading

	Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	Keamanan Transaksi (x2)	Kemudahan Penggunaan (x1)	Ketersediaan & Aksesibilitas (x3)	Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4)
Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.900				
Keamanan Transaksi (x2)	0.695	0.837			
Kemudahan Penggunaan (x1)	0.781	0.610	0.812		
Ketersediaan & Aksesibilitas (x3)	0.716	0.673	0.720	0.822	
Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4)	0.750	0.586	0.690	0.708	0.817

Sumber : Data diproses menggunakan SmartPLS 4, 2024

Uji Realibilitas

Tabel 5. Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.922	0.923	0.945	0.811
Keamanan Transaksi (x2)	0.858	0.879	0.903	0.701
Kemudahan Penggunaan (x1)	0.828	0.837	0.886	0.660
Ketersediaan & Aksesibilitas (x3)	0.840	0.856	0.893	0.676
Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4)	0.833	0.839	0.889	0.667

Sumber : Data diproses menggunakan SmartPLS 4, 2024

Dari tabel 5 sudah jelas bahwa semua variabel dianggap dapat dipercaya ketika reliabilitas komposit dan nilai alpha cronbach's lebih dari 0.70.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)- *R-Square*

Hasil pengujian ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai korelasi antara variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y). Melalui serangkaian analisis yang dilakukan, pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak yang dihasilkan oleh variabel luar terhadap variabel dalam, baik dari sisi arah hubungan maupun tingkat signifikansinya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan adanya keterkaitan antarvariabel, tetapi juga menjelaskan kekuatan serta konsistensi pengaruh tersebut berdasarkan data yang telah diolah. Uraian lengkap mengenai temuan dari proses pengujian ini dipaparkan pada bagian berikutnya.

Tabel 6. Nilai *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.737	0.726

Sumber : Data diproses menggunakan SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai *R-Square* variabel Y adalah 0,737. Temuan menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh 73,7% pada variabel Y, dengan variabel menjelaskan eksternal menyumbang 26,3% sisanya.

Effect Size

Tabel 7. Nilai *F-Square*

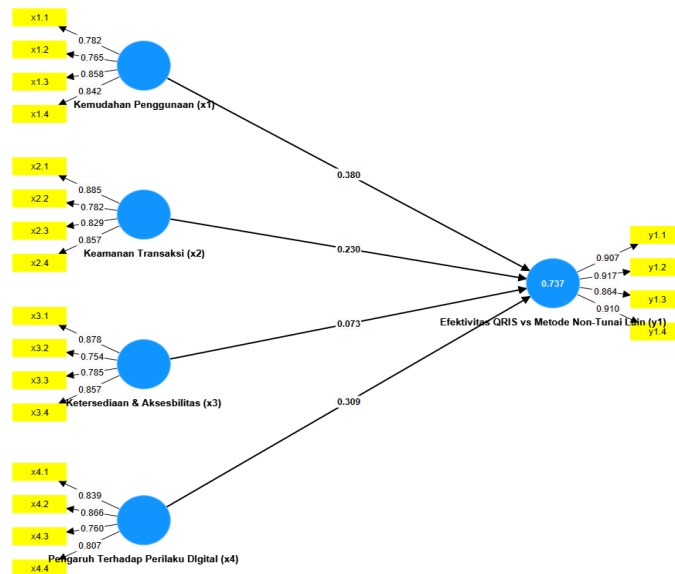
	Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	Keamanan Transaksi (x2)	Kemudahan Penggunaan (x1)	Ketersediaan & Aksesibilitas (x3)	Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4)
Keamanan Transaksi (x2)	0.115				
Kemudahan Penggunaan (x1)	0.218				
Ketersediaan & Aksesibilitas (x3)	0.006				
Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4)	0.143				

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS 4, 2024

Secara spesifik, koefisien X2 untuk Y adalah 0.115 atau 11,5%, koefisien X1 untuk Y adalah 0.218 atau 21,8% (0,50 merupakan simpangan baku dari cruel), koefisien untuk X3 untuk Y adalah 0.006 atau 0, 6%, koefisien X4 untuk Y adalah 0.143 atau 14,3%

Uji Hipotesis

Hipotesis diuji untuk memastikan Kemudahan Pengguna (X1), Keamanan Transaksi (X2), Ketersediaan dan Aksebilitas (X3), dan Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (X4) terhadap Efektivitas Qris Vs Metode Non-Tunai Lain dengan mempertimbangkan koefisien jalur dan t-statistik adanya t-tabel (>1,96) dengan suatu tingkatan signifikansi (α) = 5% = 0,05 serta dari koefisien suatu beta positif. Berikut adalah demonstrate struktural hasil dari *bootstrapping*:



Sumber : Output SmartPLS 4, 2025

Gambar 3. Output Diagram Dari Bootstrapping PLS

Tabel 8. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Keamanan Transaksi (x2) -> Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.244	0.258	0.091	2.691	0.007	Signifikansi
Kemudahan Penggunaan (x1) -> Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.377	0.371	0.097	3.890	0.000	Signifikansi
Ketersediaan & Aksesibilitas (x3) -> Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.070	0.063	0.107	0.653	0.514	Tidak Signifikansi
Pengaruh Terhadap Perilaku Digital (x4) -> Efektivitas QRIS vs Metode Non-Tunai Lain (y1)	0.298	0.297	0.094	3.171	0.002	Signifikansi

- Variabel X2 nilai P Values 0,007 <0,05 dengan nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,244, maka hipotesis (H1) diterima, yakni X2 berpengaruh positif terhadap variable Y sebesar 0,244 atau 2,44%.
- Variabel X1 nilai P Values 0,000 <0,05 dengan nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,377, maka hipotesis (H2) diterima, yakni X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y sebesar 0,377 atau 3,77%
- Variabel X3 nilai P Values 0,514 >0,05 dengan nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,364, maka hipotesis (H3) ditolak, yakni X3 berpengaruh negatif terhadap variable Y sebesar 0,070 atau 0,70%.
- Variabel X4 nilai P Values 0,002 <0,05 dengan nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,298, maka hipotesis (H1) diterima, yakni X4 berpengaruh positif terhadap variable Y sebesar 0,298 atau 2,98%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Efektivitas QRIS (X1 → Y1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki dampak yang signifikan ($p = 0,000$) dengan koefisien jalur positif (0,377). Ini berarti bahwa semakin sederhana penggunaan QRIS contohnya melalui pemindaian cepat, tampilan aplikasi yang

intuitif, dan jumlah langkah transaksi yang sedikit maka efektivitasnya akan semakin tinggi dibandingkan opsi non-tunai lainnya.

Hasil ini sejalan dengan prinsip dalam teori model TAM (Technology Acceptance Model). Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu versi yang dimodifikasi dari Teori Tindakan Beralasan (TRA) yang ditujukan untuk meramalkan bagaimana pengguna menerima penggunaan teknologi, (Hervilia et al., 2022). Di mana persepsi kemudahan penggunaan dapat memicu adopsi teknologi. Dengan hanya satu kode QR yang bisa digunakan untuk berbagai aplikasi, QRIS dianggap jauh lebih efisien dibandingkan dengan transfer bank atau penggunaan kartu debit/kredit.

Kemudahan dalam penggunaan menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi efektivitas sistem pembayaran digital. QRIS dibuat dengan sistem transaksi yang mudah, cepat, dan simpel dipahami oleh pengguna, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi secara non-tunai. Riset yang dilakukan oleh (Dwinomo et al., 2024) mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Ini karena proses pembayaran yang praktis, antarmuka aplikasi yang mudah diakses, serta sedikitnya langkah yang diperlukan dalam melakukan transaksi oleh pengguna.

Pengaruh Keamanan Transaksi terhadap Efektifitas QRIS (X2→Y1)

Variabel Keamanan Transaksi berpengaruh besar ($p = 0,007$) dengan koefisien positif ($0,244$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna terkait teknologi enkripsi, pengawasan oleh Bank Indonesia, serta rendahnya risiko kegagalan transaksi maka semakin efektif pula penggunaan QRIS. Pengguna merasa bahwa QRIS memiliki tingkat keamanan yang lebih baik dibandingkan dengan kartu yang dapat terkena skimming atau transfer yang mudah terjadi kesalahan. Pengawasan bersifat ketat dari pihak Bank Indonesia juga berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan pengguna. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap keamanan berdampak signifikan ($p = 0,007$; $\beta = 0,244$) selaras dengan studi lain yang mengindikasikan bahwa kemudahan serta keamanan saat menggunakan QRIS berpengaruh besar pada kepercayaan dan pilihan pengguna dalam melakukan transaksi digital (Rizkiani et al., 2024). Sistem pencatatan dan pemantauan secara langsung yang diterapkan oleh Bank Indonesia semakin memperkuat aspek keamanan ini, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan di kalangan pengguna.

Keamanan dalam bertransaksi adalah elemen kunci dalam menilai seberapa efektif QRIS sebagai metode pembayaran digital. Pemahaman akan keamanan yang positif, mencakup perlindungan data pengguna, penghindaran kesalahan dalam transaksi, dan adanya pengawasan

yang cukup, dapat memperkuat rasa nyaman dan kepercayaan pengguna saat melakukan transaksi. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Fihartini (2024) mengungkapkan bahwa persepsi tentang keamanan memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan untuk menggunakan QRIS, sehingga semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, semakin efektif penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi tanpa uang tunai.

Pengaruh Ketersediaan & Aksesibilitas terhadap QRIS (X3→Y1)

Variabel ketersediaan menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan ($p = 0,514$) dengan koefisien yang rendah (0,070). Penjelasan untuk temuan ini adalah karena QRIS telah tersebar secara luas: jumlah merchant meningkat pesat (sekitar 29 juta merchant pada tahun 2023) dan total pengguna melebihi 30 juta di awal tahun 2023, sehingga banyak pengguna melihat keberadaan QRIS sebagai kondisi yang sudah dianggap “biasa”. Penelitian lain yang berfokus pada bagaimana pengguna memandang sistem pembayaran digital juga menunjukkan bahwa dalam konteks adopsi teknologi pembayaran, variabel ketersediaan atau kondisi pendukung tidak selalu menjadi elemen utama yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan ketika layanan telah meluas dan dirasakan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, sedangkan variabel lain seperti kemudahan penggunaan serta keamanan/kepercayaan lebih dominan, (Lisana, 2020).

Ketersediaan dan kemudahan akses ke sistem pembayaran digital tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi penggunaannya. Meskipun alat dan koneksi internet telah dapat diakses, rendahnya literasi digital, kurangnya dukungan sosial, serta tingkat kepercayaan pengguna yang masih belum ideal dapat menjadi penghalang untuk memanfaatkan sistem pembayaran digital dengan maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Tsuraya Choirinnida & Utari (2025) menunjukkan bahwa untuk daerah pedesaan, keberadaan infrastruktur digital tidaklah cukup untuk mendorong penggunaan pembayaran digital, karena faktor non-teknis, seperti pendidikan dan kepercayaan, masih menjadi tantangan utama. Hal ini menjelaskan mengapa ketersediaan dan kemudahan akses QRIS tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi penggunaannya.

Selain itu, data dari Bank Indonesia dan laporan analisi menunjukkan penetrasi QRIS yang sangat besar, yang menguatkan klaim bahwa ketersediaan bukanlah faktor utama dalam keputusan memilih metode pembayaran. Hasil analisis menyatakan bahwa keberadaan bukanlah faktor utama bagi para pengguna. Penjelasan mengenai fenomena ini:

1. Pengguna telah beranggapan bahwa QRIS dapat ditemukan hampir di setiap tempat, sehingga variabel ini tidak lagi menjadi pembeda.

2. Konsentrasi pengguna lebih kepada aspek kemudahan dan keamanan, ketimbang hanya sekedar eksistensi QRIS di pedagang.
3. Akses terhadap dompet digital atau perbankan seluler sudah tersebar secara merata, sehingga perbedaan aksesibilitas tidak terasa begitu mencolok.

Oleh karena itu, tingginya tingkat ketersediaan yang sudah ada membuat variabel ini tidak lagi menjadi penentu dalam keputusan pengguna saat memilih QRIS.

Pengaruh Prilaku Digital terhadap Efektifitas QRIS (X4→Y1)

Variabel perilaku digital menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0,002$) dengan koefisien positif (0,298). Ini menunjukkan bahwa individu yang biasa melakukan transaksi secara digital (seperti berbelanja daring, e-commerce, dan layanan transportasi online) memiliki kecenderungan lebih besar untuk menilai QRIS sebagai metode yang lebih efektif dibandingkan dengan metode non-tunai lainnya. Sejumlah studi berbasis data menunjukkan bahwa QRIS lebih efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tanpa uang tunai yang lain. Contohnya, dalam penelitian (Bagaskoro et al., 2025) terungkap bahwa meskipun dompet digital klasik lebih cepat, QRIS secara jelas lebih baik dalam aspek biaya transaksi dan tingkat kepercayaan dari pengguna.

Hasil ini mendukung argumen bahwa penerapan teknologi keuangan digital mendorong kecenderungan untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama, terutama di kelompok usia muda (16-20 tahun) yang merupakan mayoritas responden. Semakin banyak orang yang termotivasi untuk memanfaatkan QRIS, khususnya kalangan muda yang cenderung menerima teknologi yang sangat efisien dan gampang dioperasikan (Zusrony, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan dalam transaksi adalah faktor utama yang mempengaruhi efektivitas QRIS. Proses transaksi yang intuitif, aplikasi yang user-friendly, serta sistem pemindaian yang cepat membuat QRIS menjadi pilihan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pengawasan oleh Bank Indonesia, penerapan enkripsi pada data, serta rendahnya risiko kesalahan dan interaksi fisik, meningkatkan tingkat kepercayaan dan rasa aman pengguna, yang mendorong penelitian ini mengindikasikan bahwa QRIS menjadi pilihan utama sebagai metode pembayaran.

Di sisi lain, keberadaan dan aksesibilitas tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap efektivitas QRIS. Hal ini disebabkan karena jaringan QRIS yang luas, yang telah mencakup lebih dari 30 juta merchant, sehingga ketersediaan dianggap sebagai hal yang wajar

dan tidak lagi menjadi pembeda dibandingkan metode pembayaran non-tunai lainnya. Selain itu, perilaku digital memberikan dampak yang berarti, di mana pengguna dengan kemampuan literasi digital yang tinggi dan kebiasaan bertransaksi secara online cenderung menganggap QRIS sebagai metode pembayaran yang efektif dan sejalan dengan gaya hidup digital masa kini.

Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan kekuatan prediktif yang baik dengan nilai R-Square mencapai 0,737, menandakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi efektivitas QRIS. Temuan ini menegaskan peran QRIS dalam mengatasi fragmentasi sistem pembayaran digital melalui penyediaan standar QR nasional yang saling terhubung, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Dengan kemudahan, keamanan, dan relevansinya dengan pola hidup digital masyarakat, QRIS berfungsi sebagai infrastruktur vital yang meningkatkan efisiensi dalam transaksi, mempromosikan pembayaran non-tunai, serta memperluas inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari studi ini, disarankan agar penyelenggara layanan pembayaran dan instansi pengawas, terutama Bank Indonesia, senantiasa memperkuat kualitas infrastruktur sistem pembayaran digital dengan fokus pada aspek keamanan transaksi dan kecepatan pemrosesan. Langkah ini krusial untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap QRIS. Selain itu, edukasi berkelanjutan tentang manfaat dan keamanan dalam menggunakan QRIS harus terus dilakukan, terutama di daerah yang memiliki tingkat literasi digital rendah. Untuk pelaku usaha, terutama UMKM, pemanfaatan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran utama harus terus didorong dengan meningkatkan pemahaman konsumen mengenai cara penggunaan dan keuntungan QRIS untuk mendukung pertumbuhan transaksi non-tunai secara lebih luas.

Bagi masyarakat yang menggunakan layanan ini, peningkatan literasi digital sangat krusial agar pemanfaatan QRIS dapat dilakukan secara optimal, aman, dan efisien dalam mendukung kegiatan ekonomi sehari-hari. Sementara itu, untuk penelitian di masa mendatang disarankan agar ditambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas QRIS, seperti tingkat kepercayaan, kepuasan pengguna, dan persepsi risiko, serta menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) agar analisa menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, perluasan cakupan penelitian dan peningkatan jumlah responden, termasuk perbandingan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, diharapkan dapat meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan QRIS dalam masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, A., & Tanamal, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas Sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan E-Filing. *Jurnal Teknika*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i2.368>
- Bagaskoro, J. T., Sains, U., Ji, A., No, M., Kidul, P., & Tengah, J. (2025). Analisis Perbandingan Efektivitas Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dengan E-Wallet Konvensional E-Wallet Konvensional. *Jurnal Mahasiswa*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1242>
- Darmadi, D., Rania, G., Regita, A., Fitriana, D., & Setiawan, A. B. (2021). Human Governance : Aksesibilitas Fasilitas Publik Terhadap Penyandang Disabilitas. *Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.329> Human
- Dwinomo, A. S. R., Ainiyah, N., & Isnaini, N. F. (2024). Pengaruh Ketersediaan, Efektivitas dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 255–264. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.424>
- Ghilman, R., & Tambunan, K. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 70–82. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>
- Hervilia, H., Singasatia, D., & M. Agus Sunandar. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 401–410. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.750>
- Lisana, L. (2020). Factors influencing the adoption of mobile payment systems in Indonesia. *International Journal of Web Information Systems*, 17(3). <https://doi.org/10.1108/IJWIS-01-2021-0004>
- Mendrofa, H. F., Telaumbanua, A., Gea, J. B. I. J., & Bu'ulolo, N. A. (2024). Analisis Komparatif E-Service Quality Pada E-Wallet, Ovo Dan Dana Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1837–1847. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4748>
- Muhammad, A. R., Sulistyantara, B., Tjahjono, B., Magister, S., Lanskap, A., Pertanian, F., Lanskap, D. A., Pertanian, F., Pertanian, F., & Info, A. (2025). Analisis Aksesibilitas dan Tingkat Penggunaan RTH Publik Kota Kendari. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.29244/jli.v17i2.56291>
- Nursari, A., Suparta, I. W., & Moelgini, Y. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang yang Diminta Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 169–182. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i3.46>
- Rahmatullah, R. (2025). Digitalisasi Pembayaran: Peran E-Wallet dan Fintech pada Ekonomi Digital. *Jurnal Economina*, 4(6), 207–213. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v478.1560>
- Raspati, F. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): Women's Empowerment for Women Entrepreneurs. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 18(1), 25–48. <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.14430>

- Rizkiani, F., Bachri, S., & Ponirin. (2024). Effect of Convenience and Security of Using Qris Payment Methods on Purchasing Decisions With Trust As an Intervening Variable. *Tadulako International Journal of Applied Management*, 6(2), 164–171. <https://doi.org/10.59769/tajam.v6i2.138>
- Safitri, A., & Fihartini, Y. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province. *EPaper Bisnis : International Journal of Entrepreneurship and Management*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.145>
- Saputri, N. D. M., Fida Muthia, F. M., & Melisa Ariani Putri. (2025). Digitalization of Payments in Urban Society Indonesia. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 16(2), press. <https://doi.org/10.18196/jbti.v16i2.27558>
- Sari, N., & Zaerofi, A. (2025). Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Kecepatan Transaksi , dan Keamanan Transaksi Terhadap Kepuasan Konsumen dalam Melakukan Pembayaran Menggunakan QRIS. *Empiricism Journal*, 6(2), 649–658. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2757>
<https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2757>
- Siregar, D. F., Putra, R. D., Apriliza, Y., Utara, U. S., & Kepercayaan, T. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat menggunakan gojek dengan tingkat kepercayaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 3298–3319. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24355>
- Sugiyanto, S., Mulyana, M., & Ramadhan, M. V. (2021). Pengaruh Keamanan, Kemudahan Transaksi dan Persepsi Resiko terhadap Minat Beli. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i1.404>
- Suyatna, N. (2024). QRIS dalam Meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Penerimaan Kas dan Dampaknya terhadap Rekonsiliasi Kas di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 121–129. <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.1078>
- Tsuraya Choirinnida, I., & Utari, D. (2025). Digital Payment Adoption in Rural Area. *Manajemen Bisnis*, 15(02), 73–85. <https://doi.org/10.22219/mb.v15i2.41923>
- Widyamada Pitaloka, S., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Analisis Penggunaan Uang Digital Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia. *Joses: Journal of Sharia Economics Scholar*, 5(3), 5–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10289543> Analisis
- Zusrony, E. (2025). Dampak Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Oleh Digital Native Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(September), 3898–3912. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1792>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1>